

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh dari kepemilikan institusional, likuiditas, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap kebijakan utang. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Laporan keuangan yang diteliti merupakan laporan keuangan dengan periode 31 Desember 2018-2022 yang telah diaudit.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *causal study*. Menurut Kusumi dan Eforis (2020), “*Causal study* merupakan studi dimana peneliti menggambarkan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya suatu masalah”. Dapat disimpulkan bahwa “*Causal study* adalah studi penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel” (Sekaran & Bougie, 2020). Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio (CR)*, kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio (DPR)*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* dengan variabel dependen, yaitu kebijakan utang yang diproksikan dengan *debt to total asset ratio (DAR)*.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen, yang semuanya diukur dengan menggunakan skala rasio. “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah” (Ghozali, 2021). Menurut Sugiyono (2019) “variabel dependen disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen, dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel beda”. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) “variabel

independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan utang yang diprosikan dengan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*. Menurut Kusumi dan Eforis (2020) “Kebijakan Utang adalah keputusan yang dilakukan manajemen dalam menentukan besarnya utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Sedangkan, *DAR* merupakan rasio keuangan digunakan untuk mengukur proporsi total aset yang dibiayai dengan menggunakan utang”. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to total assets ratio (DAR)*, yaitu (Weygandt, *et al.*, 2019):

$$\text{Debt to Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

DAR : *Debt to Total Assets Ratio*

Total Liabilities : Total liabilitas yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun t

Total Assets : Total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun t

3.3.2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu kepemilikan institusional, likuiditas, kebijakan dividen, dan profitabilitas.

3.3.2.1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak berbentuk institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Menurut Angela dan Yanti (2019), kepemilikan institusional dapat dirumuskan dengan:

$$KI = \frac{\text{Total Institutional's Shares}}{\text{Outstanding Shares}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

KI : Kepemilikan Saham Institusional
Total Institutional's Shares : Total saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan
Outstanding Shares : Total saham yang beredar dalam suatu perusahaan

3.3.2.2.Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban/utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. *CR* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Menurut Weygandt *et al.* (2019) likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Current Asset : Aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan
Current Liabilities : Utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan

3.3.2.3.Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2012) dalam Nurdyastuti *et al.* (2021) “Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk saldo laba untuk pembiayaan investasi yang akan

datang.” Kebijakan dividen diproksikan dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *DPR* menggambarkan jumlah laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Kusumi dan Eforis (2020) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

DPR : *Dividend payout ratio*

Dividend per share : Dividen per lembar saham

Earning per share : Laba per lembar saham

3.3.2.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka menggambarkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset (ROA)*. Menurut Weygandt, *et al* (2019), *ROA* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Asset}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

Net Income : Laba tahun berjalan

Average Total Asset : Rata-rata total aset

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2020) “data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain”. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data keuangan perusahaan - perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan tersebut dapat diperoleh dari situs yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan seluruh kelompok orang, peristiwa atau hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk diinvestigasi. Sampel adalah bagian dari populasi. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, “*purposive sampling* adalah metode untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti” (Sekaran dan Bougie, 2020). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah data periode 2018-2022 secara berturut-turut sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode pelaporan dari 1 Januari sampai 31 Desember.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan mata uang Rupiah.
5. Perusahaan yang memiliki laba positif.
6. Perusahaan yang membagikan dividen tunai.
7. Perusahaan yang tidak melakukan aksi korporasi, yaitu: *share split*, *reverse split*, *right issue*, dan *treasury share*.
8. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan program SPSS 26 (*Statistic Product & Service Solution*).

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan *range*. Rata-rata adalah jumlah dari seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah seluruh data. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari seluruh data. Maksimum adalah nilai terbesar dari seluruh data. *Range* adalah selisih antara nilai maksimum dan minimum”.

3.6.2. Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua cara yaitu pendekatan grafik atau dengan uji statistik. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil” (Ghozali, 2021). Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan statistik non-parametrik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Menurut Ghozali (2021), “uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis”:

H_0 : Data residual terdistribusi normal

H_A : Data residual tidak terdistribusi normal

Ghozali (2021) mengatakan, “Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, probabilitas signifikansi yang digunakan adalah signifikansi *Monte Carlo* dengan *confidence level* sebesar 95%. Hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji K-S dan signifikansi *Monte Carlo* dapat dilihat dengan ketentuan”:

- 1) “Jika probabilitas signifikansi >0.05 , maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi normal”.
- 2) “Jika probabilitas signifikansi ≤ 0.05 , maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi normal”

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.6.3.1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021) “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

“Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkannya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 ” (Ghozali, 2021).

3.6.3.2. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji

autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena gangguan (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi” (Ghozali, 2021).

“Untuk mendeteksi autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *run test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau sistematis” (Ghozali, 2021). Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak. Berikut adalah hipotesis yang ada dalam run test:

H0: Residual (res_1) random (acak)

HA: Residual (res_2) tidak random

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

“Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021).

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). “Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized” (Ghozali, 2021). Berikut adalah dasar analisis untuk melihat grafik plot (Ghozali, 2021):

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas”.
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Menurut Gujarti (2003) dalam Ghozali (2021), “analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”. Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui terdapat pengaruh signifikan atau tidak pada variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, likuiditas, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap variabel dependen, yaitu kebijakan utang. Dalam penelitian ini, persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$DAR = \alpha + \beta_1 KI - \beta_2 CR + \beta_3 DPR - \beta_4 ROA + e$$

Keterangan:

DAR	: Kebijakan utang
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
KI	: Kepemilikan Institusional
CR	: Likuiditas
DPR	: Kebijakan Dividen
ROA	: Profitabilitas
e	: Error

3.7.2. Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2021), “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Menurut Sugiyono (2019), “Interpretasi kekuatan hubungan koefisien korelasi adalah sebagai berikut:”

Tabel 3. 1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,2-0,399	Rendah
0,4-0,599	Sedang
0,6-0,799	Kuat
0,8-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

3.7.3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa “Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

“Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak

seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model” (Ghozali, 2021).

3.7.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model pengujian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F adalah uji Anova ingin menguji b_1 , b_2 , dan b_3 sama dengan nol atau”:

“Hipotesis nol (H_0)” : “ $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ ”

“Hipotesis alternatif (H_a)” : “ $b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ ”

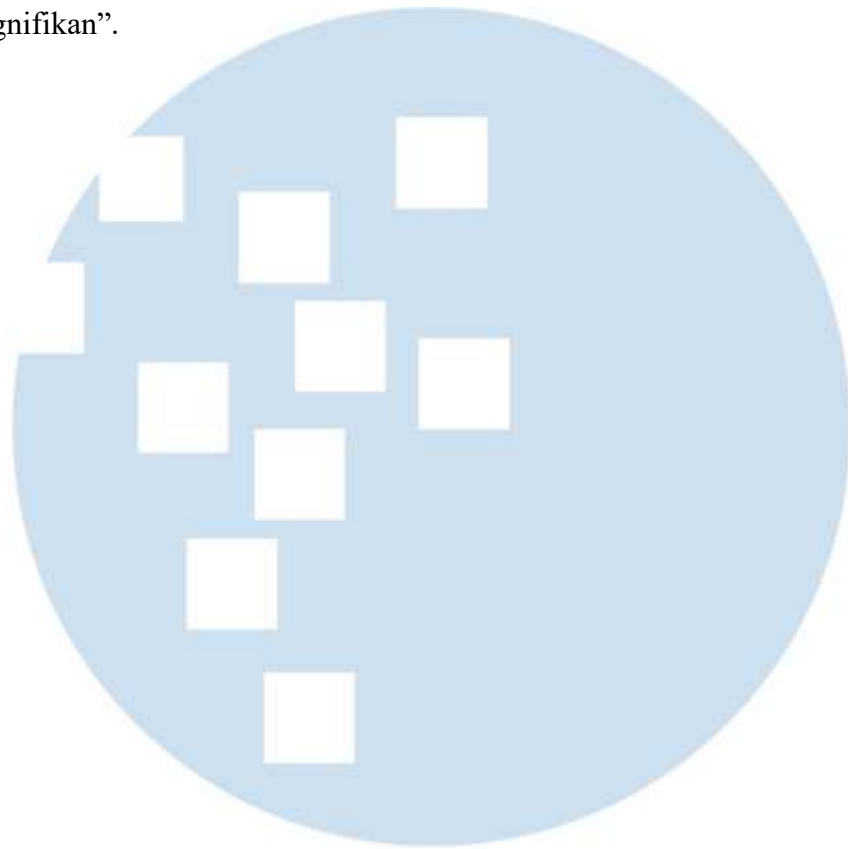
Ghozali (2021) mengatakan “untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut”:

1. “*Quick Look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$. Jadi memberikan indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan”.
2. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a ”.
3. “Jika Uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan”.

3.7.5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain jika probabilitas $H_a > 0,05$ maka

dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas $H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan”.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA